

**PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM MENGGUNAKAN
KAIN FLANEL TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK DI PAUD TUNAS BANGSA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
JUNIA SRI MARTIKA
NIM/BP : 15022094/2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM MENGGUNAKAN KAIN FLANEL TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI PAUD TUNAS BANGSA PADANG

Nama : Junia Sri Martika
Nim/BP : 15022094/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing,



Dr. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 196108121988032001

Ketua Jurusan PG PAUD



Dr. Delfi Eliza, M.Pd
NIP. 196510301989032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

**Pengaruh Kegiatan Menganyam Menggunakan Kain Flanel Terhadap
Kemampuan Motorik Halus Anak di Paud Tunas Bangsa Padang**

Nama : Junia Sri Martika
NIM : 15022094
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Farida Mayar, M. Pd

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd

2. 

3. Anggota : Dra. Sri Hartati, M. Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Junia Sri Martika

NIM/BP : 15022091/2015

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : **Pengaruh Kegiatan Menganyam Menggunakan Kain Flanel
Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Paud Tunas
Bangsa Padang**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 16 Agustus 2019

Peneliti



Junia Sri Martika

ABSTRAK

Junia Sri Martika. 2019. Pengaruh Kegiatan Menganyam Menggunakan Kain Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di PAUD Tunas Bangsa Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latarbelakangi masalah yang ditemukan di PAUD Tunas Bangsa Padang. Hal ini terlihat masih ada anak dalam memegang alat tulis jari-jemarinya belum lentur, kemampuan motorik halus anak dalam menempel belum berkembang dengan baik, serta media yang digunakan guru kurang menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah berpengaruh kegiatan menganyam menggunakan kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Tunas Bangsa Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh anak di Paud Tunas Bangsa Padang, yang berjumlah 34 orang yang terbagi atas 3 kelompok belajar yang terdiri dari kelas A1, B1 dan B2. Teknik pengambilan sampelnya *cluster sampling*, yaitu kelas B2 (kelas eksperimen) dan B1 (kelas kontrol) yang masing-masing kelasnya berjumlah 10 orang. Adapun teknik pengumpulan data digunakan tes perbuatan guru, yang berupa pernyataan sebanyak 4 butir item pernyataan serta alat pengumpulan data digunakan lembar pernyataan yang berbentuk kisi-kisi instrumen. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 78,75 dan SD sebesar 8,0 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 71,25 dan SD sebesar 6,95. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,14285 dan t_{tabel} sebesar 2,10092 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan menganyam menggunakan kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Tunas Bangsa Padang.

Kata Kunci: Menganyam, Kain Flanel, Kemampuan Motorik Halus

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Menganyam Menggunakan Kain Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Tunas Bangsa Padang”. Serta shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghadirkan persaudaraan antara umat Islam sedunia. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Disadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti serta telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan yang telah memberikan kemudahan dan arahan untuk membimbing peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Ir. Armadiyan. R sebagai Kepala PAUD Tunas Bangsa Padang dan para guru yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga tercinta yang terutama almarhumah amak, apak, kakak, ponakan serta keluarga besar yang sangat aku cintai yang telah memberi semangat dan doa serta kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman PG PAUD angkatan 2015 atas kebersamaannya selama menjalani perkuliahan.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat hendaknya bagi pembaca semua dan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
3. Konsep Perkembangan Motorik Halus.....	14
a. Pengertian Motorik Halus	14
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	15
c. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	16
d. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	17
e. Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	19
f. Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun..	19
4. Konsep Media Pembelajaran	20
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	20
b. Fungsi Media Pembelajaran.....	21
c. Manfaat Media Pembelajaran	23
5. Kegiatan Menganyam.....	23
a. Pengertian Menganyam.....	23
b. Manfaat Menganyam	24

c. Motif Kerajinan Menganyam	25
d. Menganyam dengan Kain Flanel	27
e. Alat dan Bahan yang digunakan dalam Menganyam Kain Flanel	27
f. Langkah-langkah Pelaksanaan Menganyam Kain Flanel	28
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Instrumen dan Pengembangannya	36
1. Kisi-kisi instrumen	38
2. Teknik penilaian	39
3. Analisis instrumen	42
a. Validitas tes	42
b. Reliabilitas tes	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	46
1. Uji normalitas	46
2. Uji homogenitas	48
3. Uji hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil penelitian	51
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka konseptual.....	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	34
Tabel 2. Jumlah anak di PAUD Tunas Bangsa Padang (Populasi)	34
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motorik Halus Anak	38
Tabel 4. Instrumen Pernyataan	39
Tabel 5. Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	40
Tabel 6. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	41
Tabel 7. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Jannatul Ma'wa Padang	43
Tabel 8. Langkah-langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett	49
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Kemampuan Motorik Halus Anak kelas Eksperimen pada Anak kelas B2 PAUD Tunas Bangsa Padang	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test Kemampuan Motorik Halus Anak kelas Kontrol pada Anak kelas B1 PAUD Tunas Bangsa Padang	55
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Pre-test Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol	57
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak kelas Eksperimen pada anak Kelas B2 di PAUD Tunas Bangsa Padang	59
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak kelas Kontrol pada anak Kelas B1 di PAUD Tunas Bangsa Padang	61
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol	63
Tabel 15. Hasil Perhitungan Pre-test Pengujian Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
Tabel 16. Hasil Perhitungan Pre-test Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	66
Tabel 17. Hasil Perhitungan Pre-test Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
Tabel 18. Hasil Perhitungan Pre-test Pengujian dengan t-test	68
Tabel 19. Hasil Perhitungan Post-test Pengujian Liliefors Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	68
Tabel 20. Hasil Perhitungan Post-test Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
Tabel 21. Hasil Perhitungan Post-test Nilai Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	70
Tabel 22. Hasil Perhitungan Post-test Pengujian dengan t-test	71
Tabel 23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai Pre-test dan Nilai Post-test	71

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai Pre-test Kelas Eksperimen	53
Grafik 2. Data Nilai Pre-test Kelas Kontrol	56
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil Pre-test Kemampuan Motorik Halus Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
Grafik 4. Data Nilai Post-test Kelas Eksperimen.....	60
Grafik 5. Data Nilai Post-test Kelas Kontrol	62
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil Post-test Kemampuan Motorik Halus Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol	72

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi validasi data di Taman Kanak-kanak Jannatul Ma'wa Padang

Gambar 1. Peneliti menyapa anak dan menjelaskan kegiatan Yang akan dilakukan.....	157
Gambar 2. Anak memperhatikan proses cara menganyam.....	157
Gambar 3. Anak memasukkan pakan ke lungsi dan dibantu peneliti	158
Gambar 4. Anak merapikan hasil anyaman	158
Gambar 5. Anak menempel anyaman ke pola gambar bintang	158

Dokumentasi penelitian kelas eksperimen (B2) di PAUD Tunas Bangsa Padang

Gambar 6. Peneliti menjelaskan cara menganyam sambil Memperlihatkan contoh anyaman	185
Gambar 7. Anak memegang pakan bentuk lurus dari kain flanel	185
Gambar 8. Anak memasukkan pakan ke lungsi	186
Gambar 9. Anak merapikan anyaman	186
Gambar 10. Anak menempel anyaman ke pola gambar layang-layang.....	186
Gambar 11. Anak memegang pakan bentuk pola lurus	187
Gambar 12. Anak memasukkan pakan ke lungsi	187
Gambar 13. Peneliti mencontohkan cara menempel pola ke anyaman.....	188
Gambar 14. Anak sedang menganyam.....	188
Gambar 15. Anak sedang menempel anyaman ke pola gambar rumah adat	188
Gambar 16. Anak membuat anyaman.....	189
Gambar 17. Hasil anyaman anak gambar rumah adat.....	189
Gambar 18. Anak memegang pakan bentuk pola lurus	190
Gambar 19. Anak memasukkan pakan ke lungsi	190
Gambar 20. Anak merapikan anyaman.....	190
Gambar 21. Anak menempel anyaman ke pola gambar burung garuda	191
Gambar 22. Hasil anyaman anak gambar burung garuda	191

Dokumentasi penelitian kelas kontrol (B1) di PAUD Tunas Bangsa Padang

Gambar 23. Guru mencontohkan cara menganyam	192
Gambar 24. Anak memasukkan pakan ke lungsi	192
Gambar 25. Guru mencontohkan dan menjelaskan cara menganyam	193
Gambar 26. Anak sedang menganyam	193
Gambar 27. Guru memperlihatkan gambar anyaman baju adat.....	194
Gambar 28. Anak merapikan anyaman.....	194
Gambar 29. Anak menempel anyaman ke pola gambar baju adat	194
Gambar 30. Anak memasukkan pakan ke lungsi	195
Gambar 31. Hasil anyaman anak gambar rumah adat.....	195
Gambar 32. Anak memegang pakan bentuk pola lurus	196
Gambar 33. Anak memasukkan pakan ke lungsi	196
Gambar 34. Anak merapikan anyaman.....	197
Gambar 35. Anak menempel anyaman ke pola gambar burung garuda	197
Gambar 36. Hasil anyaman anak gambar burung garuda	197

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelas Eksperimen (RPPH)	82
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelas Kontrol (RPPH)	107
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumentasi Motorik Halus Anak.....	132
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan	133
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	134
Lampiran 6. Skor Anak Tahap Uji Validasi Instrumen	135
Lampiran 7. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validasi Item.....	145
Lampiran 8. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 1	146
Lampiran 9. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 2	148
Lampiran 10. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 3	150
Lampiran 11. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 4	152
Lampiran 12. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak.....	154
Lampiran 13. Tabel Perhitungan Reliabilitas Tes.....	155
Lampiran 14. Analisis Item Untuk Perhitungan Reliabilitas Tes Dengan Rumus Alpha.....	156
Lampiran 15. Dokumentasi Validasi di Taman Kanak-kanak Jannatul Ma'wa Padang.....	157
Lampiran 16. Tabel Analisis Item Nilai Pre-test Kelas Eksperimen	159
Lampiran 17. Tabel Analisis Item Nilai Pre-test Kelas Kontrol	160
Lampiran 18. Nilai Hasil Pre-test Kemampuan Motorik Halus Anak Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	161
Lampiran 19. Perhitungan Mean, Varian Skor dan Standar Deviasi Hasil Pre-test Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen di PAUD Tunas Bangsa Padang	162
Lampiran 20. Perhitungan Mean, Varian Skor dan Standar Deviasi Hasil Pre-test Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol di PAUD Tunas Bangsa Padang	163
Lampiran 21. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai Pre-test Anak Pada Kelas Eksperimen di PAUD Tunas Bangsa Padang...	164
Lampiran 22. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai Pre-test Anak Pada Kelas Kontrol di PAUD Tunas Bangsa Padang	165
Lampiran 23. Persiapan Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Pre-test (Uji Barlett)	166
Lampiran 24. Uji Hipotesis Nilai Pre-test.....	168
Lampiran 25. Tabel Analisis Nilai Post-test Item Kelas Eksperimen.....	169
Lampiran 26. Tabel Analisis Nilai Post-test Item Kelas Kontrol	170
Lampiran 27. Nilai Hasil Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	171

Lampiran 28.	Perhitungan Mean, Varian Skor dan Standar Deviasi Hasil Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen di PAUD Tunas Bangsa Padang	172
Lampiran 29.	Perhitungan Mean, Varian Skor dan Standar Deviasi Hasil Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol di PAUD Tunas Bangsa Padang.....	173
Lampiran 30.	Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai Post-test Anak Pada Kelas Eksperimen di PAUD Tunas Bangsa Padang...	174
Lampiran 31.	Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai Post-test Anak Pada Kelas Kontrol di PAUD Tunas Bangsa Padang	175
Lampiran 32.	Persiapan Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Post-test (Uji Barlett)	176
Lampiran 33.	Uji Hipotesis Nilai Post-test	178
Lampiran 34.	Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	179
Lampiran 35.	Tabel Harga Kritik Product Moment.....	180
Lampiran 36.	Tabel Nilai Z.....	181
Lampiran 37.	Tabel Nilai Kritis Uji t Liliefors	182
Lampiran 38.	Tabel Nilai Chi Kuadrat	183
Lampiran 39.	Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor)	184
Lampiran 40.	Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	185
Lampiran 41.	Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya baik masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan individu yang dimulai dari sejak usia dini dan berlanjut sampai akhir hayat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini dari (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Rahman dalam Susanto (2017:17) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan

selanjutnya. Menurut *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia, proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Anak usia dini memiliki berbagai macam aspek yang harus dikembangkan dan juga pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek yang ada pada anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan kemampuan dibidang nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik dan seni. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di Taman Kanak-kanak yaitu aspek motorik, yang terbagi atas motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas motorik yang mencakup pada keterampilan otot besar seperti berjalan, berlari, melompat. Sedangkan motorik halus yaitu keterampilan motorik yang melibatkan gerakan otot kecil dan gerakan jari-jemari yang lebih halus seperti menulis, menempel, menggunting, menggambar, memegang.

Suryana (2016:153) perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih seperti mencoret, kemampuan

memindahkan benda dari tangan, menggunting, menulis. Berdasarkan pendapat tersebut motorik halus adalah bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan anak dalam menggunakan otot tangan dan jari-jemari. Adapun cara untuk meningkatkan dan mengoptimalkan motorik halus anak agar berkembang dengan baik dan sempurna perlu adanya stimulasi yang tepat untuk mengembangkannya, salah satunya yaitu menggunakan media di dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Tunas Bangsa Gunung Panggilun Padang ditemukan berbagai masalah pada motorik halus anak yaitu kurangnya kemampuan motorik halus anak seperti jari-jemari anak belum lentur dalam memegang alat tulis sehingga dalam menulis angka dan huruf banyak yang keluar garis. Pada saat kegiatan menempel anak belum bisa menempel dengan tepat dan rapi sehingga hasil tempelan keluar dari pola, serta pemilihan media yang dilakukan guru dalam kegiatan motorik halus kurang menstimulasi dan lebih dominan ke majalah dan kegiatan mewarnai sehingga anak akan merasa bosan dalam belajar dan perkembangannya tidak berjalan optimal.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya perubahan yang harus dilakukan guru untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya, salah satunya dalam pemilihan media pembelajaran. Media sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perkembangan anak dimana pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat baru serta memberi motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bagi anak. Dalam hal ini media yang akan digunakan untuk penelitian yaitu bahan kain flanel, salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan

motorik halus anak yaitu kegiatan menganyam dengan menggunakan bahan yaitu kain flanel, dimana pada kegiatan menganyam kain flanel ini dapat mengembangkan kemampuan otot kecil dan jari-jemari anak.

Kain flanel merupakan kain khusus untuk kerajinan tangan yang mempunyai serat halus dan agak tebal dan mempunyai bermacam-macam warna. Seperti yang kita ketahui kain flanel merupakan bahan yang mudah di dapat, mempunyai warna yang menarik, aman digunakan anak, kain flanel mudah digunting anak karena memiliki tekstur yang lembut dan lunak, dan juga kain flanel ini mudah di tempel oleh anak sehingga anak akan mudah menggerakkan tangannya dan motorik halus anak akan terlatih oleh karena itu, kain flanel ini cocok dimanfaatkan untuk kegiatan menganyam di PAUD dalam melatih motorik halus anak.

Sumanto dalam Wulansari dan Khotimah (2016:3) menganyam adalah salah satu bagian dari keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan benda seni yang dilakukan dengan cara saling menumpang tindihkan bagian bahan anyaman secara bergantian. Dengan kegiatan menganyam motorik halus anak terlatih saat anak mengambil bahan, menggunting serta memasukkan lungsi ke pakan, dan juga dengan menganyam anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian dan terutama melatih mengembangkan kemampuan motorik halusnya yaitu koordinasi jari-jemari dan gerak tangan. Seorang pendidik harus mampu menyediakan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat anyaman tentunya bahan tersebut mudah digunakan anak.

Berdasarkan uraian masalah di atas, melalui kegiatan menganyam dengan kain flanel diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kegiatan Menganyam Menggunakan Kain Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Tunas Bangsa Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi tentang motorik halus anak di PAUD Tunas Bangsa Gunung Panggilun Padang:

1. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang
2. Masih banyak anak dalam menempel belum rapi dan tidak sesuai pola
3. Pemilihan media belum mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “media yang belum mampu menstimulasi kemampuan motorik halus di PAUD Tunas Bangsa Gunung Panggilun Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Apakah berpengaruh Kegiatan Menganyam

Menggunakan Kain Flanel terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Tunas Bangsa Padang ?”

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah kegiatan menganyam menggunakan kain flanel berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Tunas Bangsa Padang.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah berpengaruh kegiatan menganyam menggunakan kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Tunas Bangsa Padang.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini memberikan sumber informasi bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya PAUD
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik dalam pengembangan motorik halus pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kain flanel

2) Membantu anak dalam pengembangan motorik halusnya

b. Bagi Guru

1) Dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan media yang menarik

2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidikan

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran pengembangan motorik halus anak dapat berkembang lebih optimal.

d. Bagi Peneliti

1) Untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan menarik bagi anak.

2) Sebagai pengalaman dan pengetahuan bahwa perlunya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui berbagai media

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa emas (*the golden age*) dimana perkembangan sel syaraf dan otak berkembang dengan pesat sehingga diperlukan stimulasi sejak dini terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Suryana (2013:28) mengatakan anak usia dini merupakan individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik motorik, sosial, kognitif, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus dilalui anak sesuai tahap perkembangannya.

Hartati dalam Rakimahwati (2012:7) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Dimana dalam rentang usia tersebut, anak-anak tumbuh dan berkembang. Sedangkan Trianto (2015:14) menyatakan anak usia dini merupakan suatu individu yang berbeda, unik, serta memiliki karakteristik tersendiri berdasarkan tahap usianya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui secara bertahap sesuai aspek pertumbuhan dan perkembangannya, yang

dimana aspek perkembangan tersebut meliputi aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni kreativitas dan bahasa.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki ciri-ciri dalam menjalani perubahan dan perkembangan yang ada di dalamnya. Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat membutuhkan pada perkembangan selanjutnya oleh karena itu seiring berkembangnya pertumbuhan dan perkembangan anak, orangtua dan pendidik perlu memperhatikan dan mengetahui karakter anak.

Sudarna (2014:16-17) secara umum anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias terhadap banyak hal, egosentris, eksploratif, berjiwa petualang, daya konsentrasi pendek, gaya imajinasi yang tinggi, serta senang berteman, dan masih mudah frustasi. Wiyani dan Barnawi (2016:36) menyatakan anak usia dini merupakan anak yang belum dapat berpikir secara logis, yang ditandai dengan karakteristik berpikir secara konkrit, realisme, egosentris, sederhana, animisme, sentralitas, serta kaya akan imajinasi.

Suryana (2013:31) menjelaskan bahwa anak usia dini mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Anak bersifat egosentris, ia lebih cenderung melihat dan memahami segala sesuatu dari sudut pandangan dan kepentingan sendiri;
- 2) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak cenderung banyak memperhatikan, membicarakan serta mempertanyakan berbagai hal yang ia lihat dan dengar;
- 3) Bersifat unik, dimana anak memiliki bawaan, minat, kemampuan serta latar belakang yang berbeda;
- 4) Kaya imajinasi dan fantasi, ia senang dengan hal-hal baru dan imajinatif;
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang pendek, pada umumnya anak memiliki daya konsentrasi yang pendek kecuali

kegiatan yang dilakukannya menyenangkan, bervariasi dan tidak membuatnya bosan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak bersifat unik, aktif, mempunyai rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi, egosentris, sederhana, realisme, animisme, berpikir logis, eksplorasi dan berjiwa petualang yang dimana setiap anak terlahir sebagai individu yang memiliki bawaan, minat, kemampuan, latar belakang serta karakter yang berbeda-beda.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya, dimana sejak usia dini anak di pupuk dan diberikan stimulasi supaya berkembang dengan baik. Pada awal kehidupan anak merupakan masa yang cocok dalam memberikan stimulus dan dorongan terkait pengembangan yang ada di dalam diri anak supaya berkembang dengan optimal.

Patilima (2015:44) PAUD didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang diberikan serta diarahkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya.

Yamin dan Sanan (2013:3) mengatakan usia dini merupakan usia yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam menentukan kepribadian

seorang anak. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari semua pendidikan anak selanjutnya dengan penuh tantangan serta permasalahan yang dihadapi anak. Sujiono (2013:7) pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh serta pemberian dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang diberikan pada anak yang baru lahir hingga usia delapan tahun.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang diberikan dan diarahkan kepada anak yang baru lahir sampai usia delapan tahun untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, serta pemberian kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan aspek perkembangannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan terhadap anak usia dini guna untuk merangsang segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, baik perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, sosial emosional, serta kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri anak.

Susanto (2017:23) menjelaskan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada

anak usia dini. Dengan mengembangkan potensi anak sejak dini, sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Suyadi (2014:25) menyatakan secara praktis tujuan pendidikan anak usia dini adalah : 1) Kesiapan anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut; 2) Mengurangi angka putus sekolah; 3) Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah; 4) Meningkatkan mutu pendidikan; 5) Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi pada anak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan serta pemahaman orang tua, guru dan pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan berorientasi pada pendidikan anak, yang dimana bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan bagi perkembangan anak. Anak belajar melalui bermain, belajar yang menyenangkan akan merangsang anak untuk bereksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ia temukan di sekitarnya, sehingga prinsip pendidikan anak usia dini di kenal dengan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu dapat membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi serta memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya yang akan datang.

Latif, dkk (2016:80-81) menjelaskan pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak :

1) Pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Dunia anak adalah dunia bermain sehingga pendidikan anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain; 3) Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematis kerja; 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak; 5) Pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak; 6) Dalam kegiatan main anak akan belajar lebih banyak apabila mendapat pijakan dari guru.

Mulyasa (2012:17) PAUD dapat dikembangkan berdasarkan prinsip: 1) Menggunakan media permainan yang bervariasi dan menarik; 2) Melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indera; 3) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan; 4) Memberi kesempatan anak untuk memahami, menghayati dan mengalami secara langsung nilai-nilai melalui proses pembelajaran.

Tina Brunce dalam Suyadi dan Ulfah (2013:28) prinsip pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

1) Masa anak-anak adalah sebagian dari kehidupannya secara keseluruhan; 2) Keseluruhan aspek perkembangan anak merupakan pertimbangan yang sangat penting; 3) Pembelajaran anak usia dini kegiatannya saling berkaitan; 4) Program pendidikan pada anak usia dini lebih menekankan pada pentingnya sikap disiplin; 5) Tolak ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal dan kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak; 6) Orang disekitar anak dalam interaksi merupakan sentral penting karena mereka secara otomatis menjadi contoh bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang,

serta menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat mengembangkan segala aspek perkembangannya dan juga membantu ia menjadi pribadi yang mandiri, disiplin dan memiliki keterampilan yang berguna ketika ia besar nanti karena masa anak-anak merupakan sebagian dari kehidupannya secara keseluruhan.

3. Konsep Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot, otak serta *spinal cord*. Perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu karena anak adalah makhluk unik yang memiliki tempo dan irama perkembangan masing-masing. Perkembangan motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, dan menaiki sepeda.

Motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar dan menggunting. Triharso (2013:23) menyatakan bahwa motorik halus adalah suatu keterampilan yang menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata. Wiyono dan Obey (2013:184) motorik halus adalah suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Ismail (2012:84) menyatakan motorik halus merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang di koordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dengan menggunakan otot-otot halus dan tidak membutuhkan tenaga besar yang terkoordinasi antara mata dan tangan, seperti menggambar, menulis, meronce, menempel, menggunting, dan mencoret-coret.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Aspek pengembangan yang perlu dikembangkan di PAUD salah satunya yaitu motorik halus, pengembangan motorik halus gunanya untuk melatih anak menggunakan jari-jemarinya sedari dini. Tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini yaitu untuk memperkenalkan dan melatih gerakan halus, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi kecepatan tangan dan mata.

Ismail (2012:84) tujuan melatih motorik halus anak adalah agar anak dapat terampil dan cermat dalam menggunakan jari-jemari di setiap melakukan kegiatan sehari-hari seperti kegiatan atau pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan serta keterampilan tangan dan koordinasi mata. Saputra dalam Fauziddin (2018:4) Tujuan pengembangan motorik halus adalah : (1) Anak mampu memfungsikan otot-otot kecil sebagai gerakan

jari-jari tangan; (2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata; (3) Mampu mengendalikan emosi.

Lovia dalam Febriana dan Kusumaningtyas (2018:72) tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia dini yaitu : 1) sebagai alat untuk pengembangan keterampilan kedua tangan; 2) sebagai alat untuk pengembangan koordinasi mata dan tangan; 3) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah untuk menstimulasi anak agar ia dapat terampil dengan cermat dalam menggunakan jari jemari, sebagai modal dasar untuk menulis, melatih pergelangan tangan dan otot-otot kecil, sebagai alat untuk pengembangan koordinasi mata dan tangan, serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.

c. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada kemampuan gerak otot-otot halus yang berkaitan dengan menggenggam, meletakkan atau memegang suatu benda yang menggunakan jari tangan. Perkembangan motorik halus melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Mansur (2014:23-24) menyatakan perkembangan motorik halus anak meliputi perkembangan otot-otot halus dan fungsinya. Otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan pada bagian tubuh yang lebih spesifik seperti, kegiatan menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting, menempel dan lainnya. Beaty (2013:236) juga menyatakan

bahwa perkembangan motorik halus melibatkan antara otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki.

Seprinaldi (2016:27) Menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang sesuatu dengan menggunakan jari tangan. Seprinaldi (2016:27) adapun perkembangan motorik halus anak berdasarkan usia yaitu :

1).Usia 4 tahun, pada usia ini koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna seperti menyusun balok; 2).Usia 5-6 tahun, pada usia ini gerakan motorik halus anak berkembang pesat, dimana pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan seperti menulis, menggambar, menempel, melipat dan menggunting.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada perkembangan otot-otot halus dan fungsinya yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan dan memegang yang berfungsi untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh seperti menyusun balok, menulis, menempel dan melipat.

d. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus sebagai suatu gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata dan tangan serta gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian yang tinggi. Yamin dan Sanan (2013:101) motorik halus yaitu mengembangkan segala kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.

Yamin dan Sanan (2013:101-103) juga menyatakan kemampuan motorik halus ada bermacam-macam yaitu:

- 1).Menggenggam (*grasping*), a)*palmer grasping* yaitu anak menggenggam sesuatu benda menggunakan telapak tangannya. b)Menjempit (*pincer grasping*) yaitu perkembangan motorik halus anak semakin baik dan akan menolongnya untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan lagi tetapi bisa menggunakan jari-jemarinya. 2).Memegang, yaitu anak dapat memegang benda besar maupun benda kecil 3).Merobek, yaitu anak melakukan keterampilan merobek dengan menggunakan 2 jari (ibu jari dan telunjuk) 4).Menggunting, gerakan menggunting dari yang paling sederhana dan diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak makin kuat.

Sujiono (2013:160-162) mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus anak yaitu :

- 1).Usia 4-6 tahun, peningkatan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda-benda yang kecil, memotong garis dengan gunting, merangkai manik-manik, menempel; 2).Usia 6-8 tahun, menggambar orang dengan anggota tubuh lengkap, membuat dan menulis angka, memotong dan menggunting dengan sempurna, meniru kalimat dengan tulisan tangan.

Papalia (2013:327) menyatakan kemampuan motorik halus (*fine motor skills*) merupakan kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot halus seperti mengancingkan baju, menggambar serta koordinasi antara mata dan tangan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus yaitu kemampuan fisik yang mengembangkan serta melibatkan otot-otot halus dan jari tangan seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, mengancingkan baju, menggambar, melipat, menempel serta koordinasi antar tangan dan mata.

e. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Motorik halus memiliki beberapa fungsi pengembangannya salah satunya yaitu berfungsi sebagai melatih otot-otot kecil seperti memegang, mengenggam sesuatu menggunakan tangan serta melatih anak dalam mengembangkan kreativitas. Sujiono dalam Fauziddin (2018:4) fungsi pengembangan motorik halus di Taman kanak-kanak adalah : 1) Melatih ketelitian dan kerapian; 2) Mengembangkan fantasi dan kreativitas; 3) Memupuk pengamatan, pendengaran serta daya pikir; 4) Melatih motorik halus anak; 5) Mengembangkan imajinasi anak; 6) Melatih kerjasama dengan teman.

Mudjito dalam Dewi, dkk (2014:6) fungsi pengembangan kemampuan motorik halus yaitu : 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya serta memperoleh perasaan gembira; 2) Dengan keterampilan motorik anak dapat mengembangkan gerakan tubuhnya pada bulan pertama kehidupannya; 3) Anak dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi pengembangan motorik halus adalah anak dapat menghibur dirinya, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, melatih ketelitian serta kerapian anak, melatih kemampuan otot halusnya, melatih kerjasama dengan teman, serta mengembangkan imajinasinya.

f. Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan motorik halus anak usia dini dapat kita ukur dengan indikator, dimana indikator tersebut merupakan suatu pedoman atau acuan

dalam melihat serta mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak oleh karena itu perlu adanya indikator untuk mengukur perkembangan anak tersebut.

Triharso (2013:34) mengatakan bahwa motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari berbagai indikator, yaitu : 1) Menggambar sesuai gagasannya; 2) Meniru bentuk; 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; 4) Menggunakan alat tulis dengan benar; 5) Menggunting sesuai dengan pola; 6) Menempel gambar dengan tepat; 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2015 tentang Kurikulum 2013 PAUD, indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu “melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas seperti mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, dan makan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah anak terampil menggunakan tangan kanan dan kirinya dalam melakukan berbagai kegiatan seperti menempel, menggambar dengan benar, menggunting, melipat, dan bereksplorasi dengan berbagai media.

4. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pendidik perlu menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan sangat efektif sebagai sumber dan media bermain atau belajar. Media pembelajaran

berarti perantara, pengantar atau wahana, penyalur pesan atau informasi belajar. Gagne dalam Asmariyani (2016:27) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat memotivasinya untuk belajar.

Mursid (2015:46) menjelaskan media pembelajaran adalah suatu sarana atau prasarana yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran atau sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi serta interaksi antara guru dan anak dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Kustandi dan Bambang (2011:9) menyatakan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas isi pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media pembelajaran juga merupakan sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana atau prasarana, alat yang membantu proses pembelajaran yang berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan anak yang digunakan untuk membantu tercapainya suatu tujuan dalam proses pembelajaran dan pengajaran agar lebih efektif dan mudah.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media dalam perspektif pendidikan merupakan suatu instrumen yang sangat strategis dan ikut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena keberadaan media pembelajaran keberadaannya secara

langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Media berfungsi sebagai pengarah bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang ditentukan oleh interaksi antar peserta didik dengan media.

Levie dan Lentz dalam Asmariani (2016:34) Fungsi media pembelajaran PAUD yaitu :

1).Fungsi Atensi, yaitu menarik serta mengarahkan perhatian peserta didik pada isi pelajaran dan dibantu dengan media gambar sehingga dapat mengingat isi pelajaran; 2).Fungsi Afektif, yaitu muncul ketika belajar dengan teks yang bergambar sehingga dapat menggugah sikap dan emosi peserta didik; 3).Fungsi Kognitif, yaitu mengungkapkan gambar dan memperlancar pencapaian tujuan serta memahami informasi yang terkandung; 4).Fungsi kompensatoris, berfungsi mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan.

Sadiman dalam Jalinus (2016:5-6) menjelaskan fungsi media secara umum yaitu : 1)Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat visual; 2)Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, misalnya objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan media gambar dan slide; 3)Meningkatkan kegairahan peserta didik dalam belajar; 4)Memberikan rangsangan yang sama, dimana dapat menyamakan pengalaman serta persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar, memberikan rangsangan yang sama terhadap peserta didik, serta fungsi atensi, afektif, kognitif dan fungsi kompensatoris.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sudjana dan Rivai (2013:2) menjelaskan manfaat media pembelajaran yaitu : 1)Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasinya untuk belajar; 2)Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak; 3)Metode mengajar lebih bervariasi sehingga anak tidak bosan dalam belajar; 4)Anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati dan melakukan.

Daryanto (2012:4-5) media pembelajaran bermanfaat sebagai : 1) Memperjelas pesan; 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga; 3) Menimbulkan motivasi anak belajar; 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran adalah untuk memperjelas pesan dan informasi, meningkatkan motivasi belajar anak serta memungkinkan anak untuk belajar mandiri.

5. Kegiatan Menganyam

a. Pengertian Menganyam

Kegiatan menganyam terdapat di semua wilayah maupun daerah yang sudah ada sejak dahulunya baik di pedesaan maupun perkotaan. Anyaman merupakan salah satu seni kerajinan khas yang dimiliki bangsa

Indonesia, Menganyam merupakan membuat suatu karya seni dengan cara mengatur bilah ataupun lembaran secara tindih-menindih dan silang menyilang menggunakan tangan. Pamadhi (2016: 6.8) menganyam adalah susup menyusup antara lungsi yang menjulur ke atas (vertikal) dan pakan yang menjulur kesamping atau mendatar (horizontal) yang akan menyusup pada lungsi di susun secara berselang-seling menggunakan jari-jemari tangan.

Gerbono dan Djarijah (2005:37) menganyam adalah menyusun lusi dan pakan, lusi yaitu tangkai yang disusun membujur sedangkan pakan tangkai yang disusun melintang. Nasir dalam Dewi, dkk (2014:5) menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan benda seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian pita anyaman secara bergantian hingga menyatu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang dapat menghasilkan suatu karya seni yang dilakukan dengan cara menyusupkan antara lungsi (vertikal) dan pakan (horizontal) secara bergantian atau berselang-seling.

b. Manfaat Menganyam

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam sederhana. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak terutama jari-jemarinya serta koordinasi mata. Pamadhi dalam Febriana dan Kusumaningtyas (2018:73) manfaat kegiatan menganyam

yaitu : 1) mengembangkan motorik halus anak; 2) mengembangkan koordinasi mata dan tangan untuk melatih konsentrasi anak.

Dewi, dkk (2014:6) menganyam mempunyai manfaat bagi anak yaitu : 1) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia; 2) untuk melatih motorik halus anak; 3) melatih sikap emosi anak dengan baik; 4) dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh dari orang lain; 5) dapat membangkitkan minat anak; 6) anak menjadi terampil dan kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menganyam adalah dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dapat mengenal kerajinan tradisional Indonesia, dapat melatih kesabaran, mengembangkan koordinasi mata dan tangan dalam melatih konsentrasi, dapat membangkitkan minat anak, serta menjadikan anak terampil dan kreatif.

c. Motif Kerajinan Menganyam

Prinsip kerja pada teknik menganyam baik tradisional maupun dengan alat modern adalah sama. Untuk kerajinan anyaman selalu menggunakan alat tradisional baik cara penyiapan bahan maupun proses bahan menjadi karya anyaman. Pamadhi (2016:6.27-6.29) motif menganyam ada 3 macam yaitu :

1) Motif lurus

- a) Anyaman sasak, yaitu teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu atau diangkat satu ditinggal satu.

Langkah atau tekniknya :

- 1) Menyiapkan lungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan
 - 2) Ujung lungsi bagian pangkal ditindih dengan kayu supaya lungsi tidak bergerak
 - 3) Angkat lungsi untuk nomor ganjil, agar memudahkan untuk memasukkan pakan
 - 4) Susupkan pakan diantara lungsi bernomor ganjil dan nomor genap
 - 5) Lungsi yang diangkat kembalikan seperti semula sehingga menutup pakan
- b) Anyaman kepar, adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan langkah dua-dua atau lebih.

Langkah atau tekniknya:

- 1) Menyiapkan lungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan
 - 2) Ujung lungsi bagian pangkal ditindih dengan kayu, agar tidak berubah pada waktu menganyam
 - 3) Pangkal lungsi secara berpaut-pautan dengan langkah diangkat dua ditinggal dua
 - 4) Susupkan pakan diantara lungsi yang telah diangkat dua-dua
 - 5) Lungsi yang tadinya diangkat dikembalikan seperti semula, sehingga menutup pakan dengan rapi
- 2) Motif biku / serong

Anyaman biku / serong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya dibuat seorang (miring) ke arah kiri dan kanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyamnya.

3) Motif truntun

Anyaman motif truntun adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi iratan yang lebih kecil

d. Menganyam dengan Kain Flanel

Kain flanel atau felt bisa dijadikan bahan dasar untuk membuat aneka kerajinan salah satunya anyaman, kain ini merupakan kain khusus untuk membuat kerajinan tangan karena seratnya yang halus. Kain ini memiliki kelebihan yang tidak dimiliki kain lain. Flanel mudah dibentuk, mudah di gunting maupun di tempel serta kain ini mempunyai beragam pilihan warna sehingga mudah untuk dipadukan.

Linawati (2010:9) flanel atau felt adalah kain tebal yang serbaguna, merupakan kain bertekstur lembut dan kaya akan warna yang terbuat dari serat wol. Menganyam untuk anak usia dini tidak sama dengan teknik menganyam biasanya, menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar dan sederhana serta menggunakan bahan yang mudah untuk anak. dalam kegiatan ini teknik yang digunakan untuk menganyam bagi anak yaitu teknik anyaman sasag dimana teknik ini cuma susup menyusupkan antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu. Namun dalam penelitian ini peneliti menyediakan bahan untuk menganyam dengan ukuran yaitu 3 cm untuk lebar pakannya

e. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Kegiatan Menganyam Kain Flanel

Bahan mempunyai peranan penting dalam membuat suatu karya termasuk salah satunya menganyam. Pamadhi (2016:6.11-6.19) Adapun

bahan yang dapat digunakan dalam menganyam adalah : bambu tali, rotan hini, rotan pitrit, pandan, mendong, blarak atau janur, kertas, plastik, karet, kain, daun pisang. Sedangkan alat yang digunakan dalam menganyam yaitu lem, paku, pelintur, pewarna, pisau, gergaji potong, gunting, cutter, kuas, penyuak, dan penggaris.

Namun subjek dalam penelitian ini adalah bahan olahan yaitu kain flanel dalam kegiatan menganyam, dan kegiatan anyaman untuk anak usia dini di mulai dari yang sederhana Adapun peralatan utama yang dibutuhkan dalam membuat anyaman kain flanel yaitu :

a) Alat

- 1) Spidol
- 2) Gunting
- 3) Penggaris

b) Bahan

- 1) Kain flanel
- 2) Lem

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Anyaman Kain Flanel

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menganyam kain flanel adalah :

- 1) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam membuat anyaman, seperti kain flanel, gunting, dan lem.
- 2) Anak mengamati alat dan bahan yang dipersiapkan guru
- 3) Guru memberi penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan serta penjelasan terkait alat dan bahan yang digunakan.

- 4) Mintalah anak melakukan kegiatan, anak mulai memegang pakan bentuk lurus dari kain flanel
- 5) Anak mulai menganyam yaitu memasukkan pakan ke dalam lungsi kain flanel
- 6) Selanjutnya mintalah anak merapikan pakan dan lungsi dalam anyaman
- 7) Setelah itu mintalah anak menempel anyaman ke pola gambar pada sub tema hari itu
- 8) Instruksikan anak untuk menyusun pakan dan lungsi serta menempel anyaman ke pola gambar supaya anyaman lebih rapi dan bagus.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Menganyam di Taman Kanak-kanak Aisyah Talawi Sawah Lunto”. Hasilnya terlihat kemampuan motorik halus anak berkembang dengan permainan menganyam

Penelitian Yusriadi (2015) dalam penelitian eksperimen dengan judul “Efektivitas Kolase Kain Perca Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Tuan Kadhi II Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar”. Hasilnya terlihat kemampuan motorik halus anak berkembang dengan kolase kain perca.

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya relevan dengan proposal peneliti karena, penelitian oleh Marisa dan Yusriadi sama-sama mengembangkan kemampuan motorik halus anak tetapi berbeda

dengan teknik penyampaian dan bahan yang digunakan dalam penelitian yang peneliti buat. Penelitian diatas melalui permainan menganyam dan kolase dari kain perca sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan media kain flanel untuk perkembangan motorik halus anak.

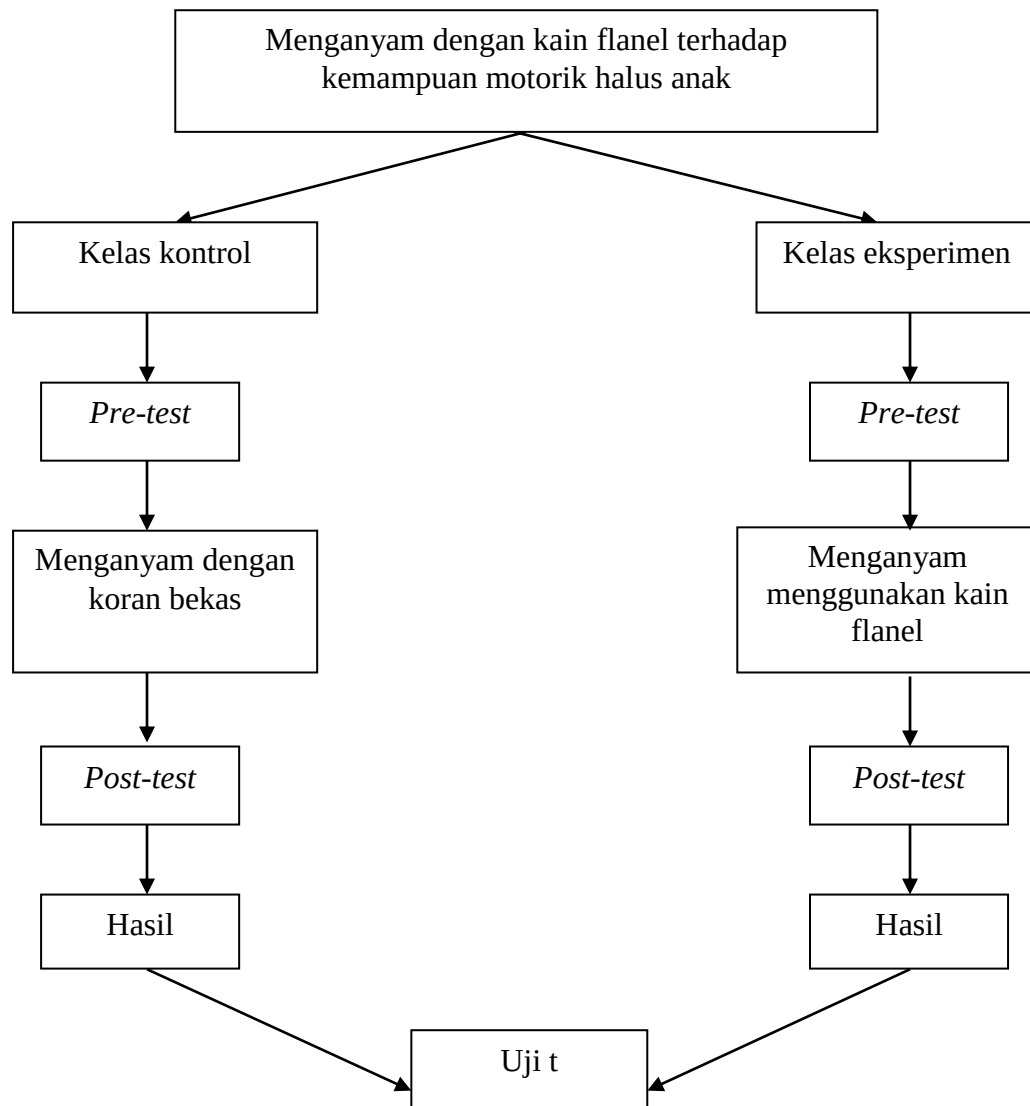
C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan diperoleh anak sejak usia dini merupakan dasar dan fondasi awal pada perkembangan berikutnya serta akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak kelak. Aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, kreativitas atau seni, dan moral agama anak.

Namun ke enam aspek tersebut peneliti merasa pengembangan motorik halus anak perlu dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dalam mengembangkan motorik halus anak menggunakan teknik menganyam menggunakan kain flanel dan kelas kontrol menganyam dengan koran bekas.

Kemampuan motorik halus anak dilihat melalui *pre-test* yang diadakan di awal penelitian dan melakukan *post-test* di akhir penelitian. Selanjutnya hasil pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan koran bekas dari kelas kontrol dibandingkan dengan hasil pengembangan motorik halus anak dari kelas eksperimen yaitu menganyam kain flanel dan hasil dari

masing-masing *post-test* dianalisis dengan uji-t. Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan hanya

pada teori yang relevan dan belum bisa didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam kegiatan menganyam menggunakan kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak di Paud Tunas Bangsa Padang.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dalam kegiatan menganyam menggunakan kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak di Paud Tunas Bangsa Padang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Tunas Bangsa Padang hasil kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen (B2) yang dilakukan dengan menganyam menggunakan kain flanel memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan motorik halus anak di kelas kontrol (B1) yang dilakukan dengan kegiatan menganyam menggunakan koran bekas, yaitu dengan nilai rata-rata anak di kelas eksperimen **78,75** dan di kelas kontrol yaitu **71,25**

Dan pada uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **2,14285 > 2,10092** yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 dan dk = 18 hipotesis **H_a diterima** dan H_0 ditolak, ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen yang dilakukan dengan menganyam menggunakan kain flanel dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu menganyam menggunakan koran bekas. Maka dapat disimpulkan kegiatan menganyam menggunakan kain flanel berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Tunas Bangsa Padang.

B. Implikasi

Penelitian “Pengaruh Kegiatan Menganyam Menggunakan Kain Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Paud Tunas Bangsa Padang” merupakan penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan menganyam dengan kain flanel dapat digunakan untuk sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus dan koordinasi tangan dan mata anak karena adanya kelenturan jari-jemari pada saat anak menganyam, serta menggunting dan menempel kain flanel memiliki kesan yang menarik dan menyenangkan bagi anak karena kain flanel memiliki tekstur yang lembut dan mempunyai warna yang menarik.
2. Kegiatan menganyam dengan kain flanel dapat dijadikan salah satu pilihan kegiatan yang dapat digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi guru

Kemampuan motorik halus anak harus dikembangkan dengan berbagai bahan dan kegiatan yang bervariasi, sehingga pembelajaran akan lebih menarik bagi anak. Menganyam dengan kain flanel merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi sekolah

Dengan banyaknya berbagai macam media pembelajaran saat ini, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memfasilitasi anak dalam belajar dalam rangka pembelajaran yang inovatif. Sekolah dapat mencobakan kegiatan menganyam dengan kain flanel sebagai salah satu

inovasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan bagi masyarakat dalam pentingnya menstimulasi perkembangan anak usia dini khususnya yang terkait dalam kemampuan motorik halus anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi peneliti selanjutnya